

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan yang dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi, tentu perlu keteguhan hati dan usaha yang keras untuk mendidik siswa-siswi agar bisa memiliki kedisiplinan yang baik. Kita tentu tahu banyak fenomena pelanggaran yang terjadi dikalangan peserta didik yang sedang menempu pendidikan. Sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia yang berlandaskan Pancasila. Adapun diantara permasalahan adalah timbulnya berbagai bentuk pelanggaran peserta didik. Bentuk pelanggaran itu sendiri ada berbagai macam, seperti sering terlambat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajarmengajar (KBM), tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, menggunakan topi warna-warni dan jaket di lingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, baju seragam tidak dimasukkan, pakai kalung, kuku yang panjang, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong, rambut dicat, dan lain sebagainya. Masa remaja sangat potensial untuk berkembang ke arah positif maupun negatif.<sup>1</sup>

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek fisik, kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Pada periode tersebut terjadi perubahan perubahan besar mengenai kematangan fungsi-fungsi rohani dan jasmani. Terutama fungsi seksual, yang sangat menonjol pada periode ini ialah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan orang muda mana pun mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya. Berdasarkan banyak hal yang terjadi pada peserta didik tersebut bentuk pendidikan, bimbingan, pengarahan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi peserta didik tersebut. Agar

---

<sup>1</sup> Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani, "Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa," *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 7 (2022): 1783, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/6451/3869#>.

berkembang remaja menjadi lebih positif dan produktif. Generasi muda memang merupakan penentu generasi di masa mendatang.<sup>2</sup>

Untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan serta berakhlak mulia, maka sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal harus dapat meningkatkan kuantitas sumber daya manusia di era globalisasi dengan cara mengembangkan dan mengarahkan minat serta bakat murid. Siswa berkeinginan supaya dirinya berprestasi dalam belajar di sekolah. Dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dibutuhkan generasi yang disiplin.<sup>3</sup>

Permasalahan terkait kedisiplinan adalah sesuatu yang wajar dan banyak kesempatan, insiden semacam itu kerap terjadi, baik dalam masyarakat maupun di sekolah. Keadaan tersebut menjadi perhatian karena kedisiplinan adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, maupun pendidikan informal. Sikap disiplin merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Maka dari itu, disiplin secara umum merujuk pada ketaatan atau patuh terhadap aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan dan disetujui.<sup>4</sup>

Perubahan perilaku individu, termasuk kecerdasannya, merupakan hasil dari proses belajar yang telah direncanakan. Disiplin berperan sebagai sarana dalam proses pendidikan. Dalam lingkup pendidikan, disiplin memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang telah direncanakan, diajarkan, dan diterapkan. Pada masa kini, kedisiplinan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan pendidikan seperti di sekolah.

Secara psikologis, masih ada tanda-tanda bahwa perkembangan kepribadian belum mencapai kedewasaan penuh, kurangnya keyakinan diri, kegelisahan, perasaan putus asa, sikap yang cenderung acuh, kurang responsif, dan ketergantungan pribadi yang tidak seimbang. Hal tersebut sedang dialami dalam pendidikan Indonesia, karena pada umumnya masih ada kecenderungan bahwa pendidikan belum maksimal

---

<sup>2</sup> Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani, "Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa."

<sup>3</sup> Devi Anggraeni, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami"* (2021):.hlm. 1297–1299, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7887/1710>.

<sup>4</sup> Hanif Afiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro," *Jurnal Mahasiswa Unniversitas Negeri Surabaya* 3 (2013): 438–439, <https://core.ac.uk/download/pdf/230609119.pdf>.

bisa mengembangkan diri dan kedisiplinan siswa dengan maksimal. Kenyataannya masih terjadi problematika yang sulit yang dirasakan oleh murid yang berasal dari dirinya sendiri. Ini dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai seperti berperilaku ugal-ugalan, sering terlambat masuk sekolah, melanggar aturan sekolah, putus sekolah, tinggal kelas, terlambat belajar, berprestasi rendah, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan dan membantu perubahan seorang peserta didik menjadi lebih teratur maka harus ditekankan sikap kedisiplinan dalam belajar. Hal tersebut dikemukakan oleh Bager-Elsborg bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar bukan hanya pengetahuan, hal lain yang dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu komunikasi, tanggapan emosional serta pemahaman dari pengalaman kedisiplinan peserta didik. Selain itu menurut Mudany, Sirengo, Ruthefrod, Mwangi, Nganga&Gichangi, tujuan dari kedisiplinan dalam belajar adalah untuk membentuk kebiasaan yang dapat dikendalikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam belajar. Dalam hal ini dukungan dan penekanan yang positif dari keluarga juga dapat mengembangkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Agar kedisiplinan murid meningkat, bukan hanya guru mata pelajaran, wali kelas, atau bagian kesiswaan yang bertanggung jawab. Guru Bimbingan dan Konseling juga terlibat dalam upaya tersebut karena mereka adalah pendidik yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat bahwa mereka adalah bagian integral dari sekolah. Di samping itu, guru bimbingan dan konseling merupakan faktor pendukung dalam kesuksesan siswa. Untuk mendukung perkembangan dan mencapai kesuksesan siswa, guru memainkan peran penting, sehingga guru harus dihormati agar perkembangan dan kesuksesan siswa dapat terwujud.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nyoman Purnayasa, "Bimbingan Individu sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah," *Journal of Education Action Research 2* (2018):hlm. 98–99, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/14435/8842/18744>.

<sup>6</sup> Mudjiran Lulu Retno WulandariNeviyarni Suhainil, "Hubungan Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling 2* (2017):hlm. 108–109, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3060/2350>.

<sup>7</sup> Salbiyah, "Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa di SMP NEGERI 11 Kota Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75004/1/SKRIPSI\\_SALBIYAH.pdf.hlm.2-4](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75004/1/SKRIPSI_SALBIYAH.pdf.hlm.2-4)

Pelayanan bimbingan dan konseling harus mampu membimbing siswa agar dapat mengembangkan sikap disiplin.<sup>8</sup> Pendekatan bimbingan dan konseling terhadap siswa/konseli memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Pertumbuhan yang optimal bukan hanya terjadi ketika pencapaian siswa melampaui harapan, namun juga harus sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa, serta memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan dalam kehidupan untuk mengambil keputusan yang cerdas dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup>

Seorang guru BK disekolah memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu tugas guru BK bagi peserta didik yaitu menjembatani keberhasilan mereka. Demi mendapatkan keberhasilan itu, maka peserta didik perlu mendapatkan bimbingan karena peserta didik masih belajar dalam hal pengendalian diri atau wawasan tentang diri sendiri serta lingkungan.<sup>10</sup> Selain memiliki tugas tersebut, seorang guru BK juga menjadi petugas yang profesional yang memang dirancang oleh lembaga atau institusi pendidikan yang memiliki hak. Agar memenuhi kriteria kompetensi yang diperlukan bagi guru bimbingan dan konseling, mereka harus menjalani pendidikan khusus. Oleh karena itu, seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memiliki gelar sarjana dari FIK-IKIP, jurusan atau program studi Bimbingan dan Konseling, atau jurusan Psikologi atau program studi yang serupa.<sup>11</sup>

Untuk memberikan bimbingan, diperlukan tenaga ahli seperti konselor dan staf nonprofesional, serta kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf administrasi. Seorang konselor adalah seorang ahli dengan latar belakang pendidikan sarjana dalam bidang bimbingan dan konseling atau psikologi, yang dilatih oleh lembaga pendidikan untuk menjadi konselor. Namun, jika sekolah tidak memiliki konselor, guru mata pelajaran atau guru kelas dapat juga bertindak sebagai konselor, yang sering disebut sebagai guru konselor. Untuk menjadi guru

---

<sup>8</sup> Fajrin Sidiq M. Zdan Yoga Guntur Sampurno, "Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* 15 (2016): 37, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/5443/5156>.

<sup>9</sup> Nashruddin2\* Padill, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikolog* 1 (2021): hlm.26, <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/151/121>.

<sup>10</sup> Salbiyah, "Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa di SMP NEGERI 11 Kota Tangerang Selatan."hlm.1-2

<sup>11</sup> Zaenal Khafid Masturin, M.Ag. dan M.Ag In, *BKI Pendidikan*, ed. M.Ag Masturin, M.Ag., Khafidin, Zaenal (Kudus: STAIN Kudus, 2008).hlm.69-70

konselor, seseorang harus memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai dalam bidang bimbingan, yang dapat diperoleh melalui pelatihan khusus seperti lokakarya atau penataran.<sup>12</sup>

Untuk mewujudkan swasembada dan pemahaman diri serta adaptasi diri terhadap lingkungan, maka seorang guru BK diharapkan dapat memberikan konseling secara teratur kepada peserta didik. Karena pada hakekatnya bimbingan akan menolong peserta didik supaya bisa mewujudkan apa yang dicita-citakannya, yakni bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang layak dan sejahtera.

Guru BK tidak hanya memberikan layanan terhadap siswa yang melanggar saja tetapi yang lebih penting yakni usaha menghambat terjadinya penyimpangan oleh para siswa. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru BK sangat menentukan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam memberikan pelayanan. Jika upaya yang dilakukan oleh guru BK berhasil, maka tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa karena salah satu peran guru BK adalah untuk membimbing siswa dalam hal kedisiplinan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan terhadap kedisiplinan siswa yang rendah. Disinilah layanan *home visit* diperlukan. Menurut Rahardjo&Gunanto, *home visit* atau kunjungan ke rumah adalah salah satu teknik untuk memahami individu dengan cara guru BK mengunjungi rumah orang tua peserta didik dengan tujuan untuk mengenal dan memahami situasi peserta didik di lingkungan rumah. Selain itu menurut Dwita,Anggraeni& Haryadi untuk memperlancar keberhasilan dalam pendidikan, *home visit* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar.

*Home visit* juga menyajikan keunggulan yang unik yang tidak dimiliki oleh kegiatan pendukung lainnya. Yaqin, seorang ahli, menjelaskan beberapa tujuan dari kunjungan ke rumah. Pertama, untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua siswa. Kedua, untuk mensosialisasikan program-program sekolah kepada orang tua. Ketiga, untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa

---

<sup>12</sup> S.Ag;M.Pd Rifa Hidayah, S.Ag;S.Psi;Psi;Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami* (Ponorogo: PT.Bumi Aksara, 2009).hlm.46-48

di sekolah. Dan yang terakhir, untuk memberdayakan atau melibatkan orang tua siswa dalam pengembangan sekolah.<sup>13</sup>

Untuk mendukung kesuksesan pendidikan, melakukan kunjungan ke rumah berdampak baik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Kunjungan ke rumah memainkan peran penting dalam mencari solusi untuk setiap masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran yang disusun oleh Nurul Fazila, Indri Astuti, Purwanti yang berjudul “Implementasi Layanan *Home Visit* Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Santun Untan Pontianak Di Masa Pandemi Covid-19” menemukan hasil bahwa layanan *home visit* pada masa pandemic covid-19 sangat efektif untuk digunakan selama masa pandemi covid-19, dikarenakan guru dapat berkomunikasi langsung kepada orangtua siswa, sehingga orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan anak. Agar anak dapat berhasil dalam belajar, diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua siswa.<sup>14</sup>

Untuk memastikan kelancaran layanan kunjungan ke rumah, dukungan dan partisipasi orang tua (keluarga) dan guru yang berpengalaman sangat penting. Mereka harus mampu berkomunikasi secara langsung dan efektif dengan orang tua (keluarga) untuk membentuk disiplin siswa, sehingga siswa tidak lagi menghadapi masalah di lingkungan sekolah, masyarakat, atau keluarga.

Salah satu latar belakang yang mendorong penulis untuk meneliti Layanan *Home Visit* yang ada di MA NU Raudlatu Shibyan karena sebelum penulis mendapatkan izin penelitian, penulis sudah terlebih dahulu mengajar di MA Raudlatu Shibyan selama satu bulan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga penulis tahu permasalahan apa saja yang ditangani oleh Guru BK dan penulis lebih tertarik terhadap layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh Guru BK untuk menangani permasalahan siswa karena permasalahan siswa akan lebih cepat selesai.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Rudi Haryadi3 Mira Astuti1, Jarkawi2, “*Home Visit* Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5 Takisung),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. kedisiplinan siswa (2022):hlm. 6038–6039, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9252/6997>.

<sup>14</sup> PurwantiNurul Fazila Indri Astuti, “Implementasi Layanan *Home Visit* Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Santun Untan Pontianak di Masa Pandemi Covid - 19,” *Journal Pendidikan dan Pembelajaran* 10 (2021): hlm.1–7, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/51381/75676591503>.

<sup>15</sup> “Hasil Pengamatan Peneliti di Madrasah Aliyah NU Raudlatu Shibyan Kudus,” 2023.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan investigasi lebih lanjut. “Layanan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus”

## **B. Fokus Penelitian**

Pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini yang diteliti adalah bagaimana layanan *Home Visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus dan apa saja hambatan yang dialami guru BK ketika melakukan layanan *Home Visit*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana layanan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA NU Raudlatas Shibyan?
2. Apa sajakah hambatan layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini,ada beberapa tujuan yang dimiliki peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA NU Raudlatas Shibyan
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan layanan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA NU Raudlatas Shibyan

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru-guru atau staf sekolah untuk mendukung siswa-siswa dalam menangani permasalahan disiplin melalui layanan kunjungan ke rumah.
  - b. Untuk mewujudkan visi dan misi khususnya bagi guru BK serta sebagai wawasan mengentaskan permasalahan khusus untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan layanan *home visit* di MA NU Raudlatas Shibyan

2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai saran untuk sekolah supaya lebih memperhatikan kedisiplinan siswa melalui layanan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling
  - b. Sebagai masukan untuk tenaga pendidik/guru terutama di MANU Raudlatas Shibyan agar memperhatikan peserta didiknya dalam hal kedisiplinan

## F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini mengacu pada urutan tertentu yang dijelaskan secara tertulis untuk menjelaskan seluruh isi proposal skripsi dan skripsi. Dimulai dari awal sampai akhir. Pembahasan dalam penulisan proposal skripsi dan skripsi ini disusun sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

- a. Sampul Luar merujuk pada bagian terluar dokumen.
- b. Sampul Dalam adalah bagian di dalam dokumen yang melindungi isi utama.
- c. Lembar Persetujuan Proposal adalah formulir yang menunjukkan persetujuan dari Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing setelah sesi bimbingan selesai.
- d. Daftar Isi berisi hierarki sistematik yang menunjukkan halaman-halaman untuk setiap bagian proposal.
- e. Daftar Gambar memberikan petunjuk halaman untuk gambar-gambar yang terdapat dalam proposal.
- f. Daftar Tabel adalah petunjuk halaman untuk tabel-tabel yang mungkin ada dalam proposal tersebut.

### 2. Bagian Utama

- a. Bagian Awal  
Bagian pendahuluan (Bab I) menyajikan informasi mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.
- b. Kajian Literatur  
Bagian kajian pustaka (Bab II) mencakup tinjauan teori yang relevan dengan judul, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, serta pertanyaan penelitian.
- c. Metode Penelitian  
Bagian metodologi penelitian (Bab III) menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

- d. Pemaparan Hasil dan Pembahasan  
Bagian pemaparan hasil penelitian dan pembahasan (Bab IV) mencakup deskripsi obyek penelitian, data penelitian, serta analisis data penelitian.
- e. Penutup  
Bagian penutup (Bab V) berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka yang meliputi tentang sumber atau rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurnal karya ilmiah dan lain-lain. Lampiran-lampiran yang berisi tentang transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.

